



Pascasarjana PAI UNINUS

AN-NIDA

Jurnal Pendidikan Islam
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/annida>

P ISSN :
2476 9177

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ MELALUI KOMPETENSI GURU

Atun Rohatun Faridah

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No 530 Kota Bandung

Abstrak

Diterima:
Januari 2017

Publikasi
online:
Juli 2019

Permasalahan peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di sekolah merupakan permasalahan yang belum terpecahkan sejalan dengan kompleksitas perubahan lingkungan yang begitu cepat dan dinamis, hal ini terjadi karena belum optimalnya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan. Peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq siswa terus diupayakan oleh kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, maupun guru aqidah akhlaq, baik melalui kegiatan pembelajaran (kurikuler) maupun ekstrakurikuler, akan tetapi belum memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan aqidah dan akhlak siswa baik ditinjau dari sisi proses maupun output pembinaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; a) perencanaan peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru, b) pelaksanaan peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru, c) penilaian peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru, dan d) faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Moh. Surya (2004: 75), yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Melalui metode deskriptif, penelitian ini berfokus untuk melihat, mengetahui dan mempelajari bagaimana peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh dan Madrasah Ibtidaiyah Banjarsari Kecamatan Jatuninggal Kabupaten Sumedang. Hasil temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif melalui observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data. Perencanaan dalam peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru, sejalan dengan visi dan misi yang dikembangkan oleh sekolah, perencanaan pengajaran dengan perumusan tujuan peningkatan prestasi belajar siswa yang ingin dicapai. Pelaksanaan dalam peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru diantaranya diawali dengan cara menanamkan aqidah dan akhlaq pada diri individu siswa. Penilaian dalam peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui

kompetensi guru dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengukuran sikap, dan penilaian diri. Faktor Pendukung, guru terus memotifasi siswa untuk sering membaca buku yang sesuai, dan terus menerus melaksanakan pembiasaan (sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan hafalan zuz 30) secara rutin, adapun faktor penghambat, faktor internal dan eksternal siswa. Tolak ukur secara kualitatif, cukup meningkat dan berhasil pencapaian tujuan pembelajaran siswa, dengan diproyeksikan hafal sebagian zuz ketiga puluh, bersikap santun dan terbiasa sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Adanya sinergitas yang harmonis diantara orang tua, guru, kepala sekolah, komite juga pengawas akan lebih berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Abstract

Problems increase learning achievement Aqeedah morality of students in school is a problem that has not been solved in line with the complexity of the environmental changes that are fast and dynamic, this occurs because the non-optimal planning, execution and assessment. Improved learning achievement Aqeedah morality of students continue to be pursued by the school principal, teacher guidance and counseling, as well as teachers aqidah morality, either through learning activities (curricular) and extracurricular, but have not provided an optimal impact for the improvement of Muslim beliefs and morals of students both in terms of the process and output coaching. The purpose of this study was to determine; a) plans to improve learning achievement Aqeedah morality through the competence of teachers, b) implementation of the improvement of learning achievement Aqeedah morality through teacher competence, c) assessment of achievement learn aqidah morality through the competence of teachers, and d) enabling and inhibiting factors in improving learning achievement aqidah morals through Government Elementary School teacher competence Wado Al Munawaroh District of Sumedang District. As it is stated by Moh. Surya (2004: 75), namely 'learning achievement is the result of learning or behavioral changes regarding knowledge, skills and attitude after going through a certain process, as a result of individual experiences in interaction with the environment ". Through descriptive method, this research focuses to see, know and learn how to increase learning achievement Aqeedah morality through the competence of teachers in Government Elementary School Al Munawaroh and Islamic Elementary School Banjarsari Jatitunggal District of Sumedang District. The findings of this study conclude that studies using methods of qualitative and descriptive analysis through observation, interviews, and data collection techniques. Planning in improving learning achievement through teacher competence aqidah morality, in line with the vision and mission developed by the school, teaching planning with the formulation of the goal of increasing student achievement to be achieved. Implementation in improving learning achievement through teacher competence aqidah morality of which begins with planting aqidah and morality on the individual student. Assessment in improving learning achievement through teacher competence aqidah morality conducted by using the test and non-test in the form of written or oral, measuring attitudes and self-assessment. Supporting factors, teachers often continue to motivate students to read books that match, and continuously implement habituation (dhuha prayer, midday prayer in congregation, and rote Zuz 30) on a regular basis, while inhibiting factors, internal factors and external students. Qualitative benchmarks, quite an increase and successful achievement of learning goals of students, with a projected knew most Zuz thirtieth, be polite and used to pray Duha and midday prayers in congregation.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di sekolah merupakan permasalahan yang belum terpecahkan sejalan dengan kompleksitas perubahan lingkungan yang begitu cepat dan dinamis. Aqidah Akhlaq sebagai bagian dari mata pelajaran PAI memiliki peranan penting di Madrasah untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian siswa, karena Aqidah Akhlaq mempunyai dua aspek penting. Pertama, Aqidah Akhlaq yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Siswa diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya. Kedua, Aqidah Akhlaq yang ditujukan kepada fikiran yaitu pengajaran Aqidah Akhlaq itu sendiri.

Kenyataan yang penulis dapatkan pada prasurvey yang dilakukan di MI di Kecamatan Wado, terdapat suatu kesenjangan pada keberhasilan belajar siswa khususnya pada prestasi belajar siswa. Masih banyak yang belum memperoleh atau mencapai Aqidah Akhlaq dari tujuan pembelajaran tersebut, terbukti dengan nilai ulangan harian mereka yang belum merata. Hal ini mengindikasikan ada yang bermasalah pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang pada akhirnya dapat memberikan implikasi pada prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar aqidah Akhlaq siswa terus diupayakan oleh kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, maupun guru PAI, baik melalui kegiatan pembelajaran (kurikuler) maupun ekstrakurikuler, akan tetapi belum memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan Akhlaq siswa baik ditinjau dari sisi proses maupun output pembinaan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk meningkatkan hal tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Surya (2000) bahwa posisi guru semakin strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah sistem persekolahan akan menjadi tidak berarti jika tidak disertai oleh adanya guru yang profesional. Salahsatu kompetensi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kompetensi personal yakni kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi personal guru yang baik dapat berdampak langsung terhadap guru terutama guru PAI di sekolah sehingga prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI dapat ditingkatkan.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kontribusi kompetensi personal guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. Berknaan dengan hal tersebut, maka penulis memandang perlu melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Melalui Kompetensi Guru” (Penelitian pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh dan Madrasah Ibtidaiyah Banjarsari Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang).

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian “kualitatif” dengan metode deskriptif, Fokus penelitian ini adalah untuk melihat, mengetahui dan mempelajari bagaimana peningkatan prestasi belajar aqidah Akhlaq melalui kompetensi personal dan disiplin belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh dan Madrasah Ibtidaiyah Banjarsari Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang. Pendekatan kualitatif ini sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sukmadinata menjelaskan bahwa “penelitian dengan metode deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia” (Sukmadinata, 2007: 72).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq melalui Kompetensi Guru

Perencanaan peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang yang dikembangkan berpijak dari visi dan misi yang dikembangkan oleh sekolah tersebut. Perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa sejalan dengan visi dan misi yang dikembangkan oleh sekolah. Visi dan misi sekolah keterkaitan dengan rencana strategis yang dikembangkan oleh instansi vertikal tempat sekolah bernaung. Perencanaan mengajar ini diupayakan semaksimal mungkin menghubungkan setiap materi dengan pentingnya akhlaq dalam kehidupan sehari-hari seperti;

- a. Wajib berpakaian yang sopan dan mencerminkan akhlaqul karimah. Pola pembiasaan ini membentuk perilaku siswa sedikit demi sedikit menjadi siswa siswi yang selalu menjaga sikapnya karena mereka beda dengan kebanyakan sekolah yang bebas berpakaian.
- b. Selalu membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Juz Ama. Setiap akan memulai pembelajaran yaitu pada jam 07.00-7.30 siswa melafalkan Juz Ama dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Dengan diseringkan siswa membaca, menyerap ayat-ayat Al-

Quran hati mereka akan terisi dengan keimanan, Ketenangan, kesabaran dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

- c. Selalu berdo'a waktu memulai dan selesai pelajaran. Setiap sebelum memulai pelajaran di kelas guru selalu memulai pelajaran dengan mengajak para siswa untuk bersama-sama membaca *bismillahirrohmanirrohim*, dan setelah selesai *alhamdu lillai rabbil alamien*. Hal ini dinilai positif untuk memasukan nilai spiritual pada pembelajaran dan diharapkan siswa terbiasa melakukannya setiap akan dan setelah melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.
- d. Selalu mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, dan teman. Kebiasaan ini menjadi budaya di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Kebiasaan yang baik untuk mendidik siswa untuk selalu bersilaturahmi bersama guru dan sesama teman mereka. Hal ini tidak terjadi pada siswa saja tetap juga terjadi pada guru, semua guru dan kepala sekolah beserta semua staf tata usaha selalu melakukan hal yang sama sebagai teladan bagi murid-muridnya.

Setiap perencanaan pun perlu dirumuskan. Dengan merumuskan tujuan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlaq yang ingin dicapai Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Dalam menentukan tujuan prestasi belajar siswa, guru Aqidah Akhlaq membuat sebuah model gabungan yaitu model aqidah akhlaq sebagai mata pelajaran tersendiri dan model akhlaq diajarkan diluar pengajaran secara aplikatif dalam menentukan tujuan prestasi belajar guru Aqidah Akhlaq tercapai dengan maksimal, maka diperlukan adanya rumusan yang jelas tentang tujuan dalam

peningkatan prestasi belajar yang ingin dicapai oleh sekolah. Pada dasarnya tujuan pembinaan akhlaq terfokus pada tercapainya tujuan prestasi pembelajaran aqidah akhlaq.

Selain mengacu kepada visid dan misi pada dasarnya metode keteladanan juga digunakan sebagai suatu metode untuk merealisasikan tujuan pengajaran dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlaq yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengajaran ibadah, akhlaq, kesenian dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Melalui Kompetensi Guru

Untuk melaksanakan sebuah pembelajaran aqidah akhlak yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar tentunya ditetapkan sebuah standar kelulusan, agar terukur kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun standar tersebut adalah :

- a. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman dengan pembuktian dalil akli dan nakli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan akhlaq terpuji seperti ikhlas, taat, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadhu', husnuzh-zhan, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlaq tercela seperti riya, nifak dan lain-lain.
- c. Standar kelulusan tersebut diujikan kepada peserta didik secara berkala, dengan cara ulangan harian, ulangan

tengah semester dan ulangan akhir semester serta ujian madrasah bersertandar nasional, disertai dengan cara pengamatan kepada peserta didik. Dan peserta didik dinyatakan lulus apabila standar tersebut di atas sudah dikuasainya.

Guna merealisasikan tujuan tersebut, maka dalam pembelajaran Aqidah akhlaq harus menggunakan pendekatan yakni pendekatan keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional dan fungsional. Pendekatan keimanan, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan. Pendekatan pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan keyakinan Aqidah dan akhlaq dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan. Pendekatan pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Pendekatan rasional, usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi. Pendekatan emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa. Pendekatan fungsional, menyajikan materi Aqidah akhlaq dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas. Inti dari sebuah metode keteladanan adalah menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan performan guru Aqidah akhlaq, sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berakhlaq karimah.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup

selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlaq upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa beliau mengatakan;

“Setiap akan memulai pelajaran berdo’a setelah itu membaca Al-Qur’an, kemudian memulai pelajaran dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil untuk membaca dan berdiskusi tentang materi yang sudah ataupun yang akan diberikan, baru setelah itu tanya jawab dan diskusi panel kecil-kecilan dengan bimbingan dan arahan dari guru. Didalam proses pelajaran, guru selalu memberi semangat dan motivasi supaya siswa tetap menjalani pembelajaran dengan antusias. Untuk memancing antusias siswa guru sering juga memakai variasi dalam metode penyampain materinya, terkadang ceramah, diskusi ataupun tanya jawab dan kuis. Tugas rumah juga tidak lupa diberikan untuk memancing siswa biar tetap belajar dirumah. Soal sarana dan media yang digunakan dalam belajar saya menggunakan sarana yang sudah disediakan oleh madrasah seperti, LKS, Mushola, dan buku-buku penunjang lainnya”. (*wawancara Guru*)

Didalam dunia pendidikan peran guru pendidikan Islam khususnya guru aqidah akhlaq sangat penting untuk merubah sikap generasi bangsa ke arah yang lebih baik. Semua yang dilakukan guru baik membimbing, mengajar, dan menransfer pengetahuan ke dalam siswa dilakukan dengan usaha yang maksimal agar siswa bisa mendapatkan prestasi yang baik. Yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa, menambah jam pelajaran, menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar

3. Penilaian Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Melalui Kompetensi Guru

Pada dasarnya kedua sekolah yang diteliti memiliki bentuk penilaian yang sama namun fokus penilaiannya beragam. Ada evaluasi tertulis dan praktik (perbuatan). Bentuk yang digunakan sudah sesuai dengan teori. Itu merupakan bentuk evaluasi yang digunakan oleh MI Banjar Sari.

Sedangkan tujuan pokok penilaian peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang adalah untuk mengetahui keefektifan pembinaan yang telah dilaksanakan. Penilaian perlu dilakukan, untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa, serta keefektifan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran aqidah akhlaq. Adapun teknik penilaian dalam peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang sebagaimana diuraikan berikut:

Pertama, penilaian berdasarkan tujuan. Penilaian dalam peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq melalui kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang tidak semata-mata untuk menentukan rassing siswa melainkan juga harus dijadikan sebagai teknik atau cara pembinaan. Sebagai teknik atau alat pembinaan harus dikembangkan secara terencana dan terintegrasi dalam program pembinaan, dilakukan secara kontinue, mengandung unsur pedagogis, dan dapat lebih mendorong siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Kedua, penilaian bersifat komprehensif. komprehensif, artinya mencakup seluruh aspek pribadi siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Aspek kognitif berhubungan dengan

kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam aspek kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang menyebutkan bahwa salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat an-naba, menuliskan kaligrafi salah satu asmaul husna dan artinya, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru aqidah akhlaq di sekolah. Pengetahuan hafalan yang perlu diingat seperti rumus, batasan definisi, istilah pasal dalam undang-undang, nama dan tokoh, nama-nama kota dan lain-lain. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman, misalnya hafal suatu rumus maka kita akan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut atau hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

Ketiga, penilaian kooperatif. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru bekerjasama dengan pihak lain yang terkait seperti; wali kelas dan guru BP/BK. Sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian afektif, khususnya pada penilaian akhlaq siswa.

Keempat, penilaian berkesinambungan; penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan dari awal ajaran baru sampai selesainya materi pelajaran. Perubahan sikap siswa dari awal sampai akhir semester bahkan kenaikan kelas, guru selalu memantau perkembangan keagamaan siswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Melalui Kompetensi Guru

Ada beberapa faktor pendukung pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al

Munawaroh Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang:

- a. Adanya sinergitas yang membangkitkan semangat untuk sama-sama melaksanakan pembelajaran aqidah akhlaq di madrasah merupakan andalan yang utama yang menjadi ciri khas yang ditonjolkan. Karena sesungguhnya akhlaq adalah cerminan hidup manusia yang merupakan bekal hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tersedianya sarana untuk melaksanakan pembelajaran, baik di madrasah maupun di lingkungan luar sekolah.
- c. Adanya pembimbing rohani dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq yang sangat berpengaruh pada kualitas hasil dari proses pembelajaran aqidah akhlaq.
- d. Adanya kesadaran dari semua pihak di madrasah akan pentingnya pembelajaran aqidah akhlaq. Pada dasarnya ahlak bukan hanya kewajiban bagi siswa saja melainkan bagi seluruh umat Islam termasuk pendidik dan tenaga kependidikan, dalam hal ini sesungguhnya baik murid maupun guru sama-sama mengamalkan pembelajaran akhlaq.

Adapun beberapa faktor penghambat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawaroh Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang adalah;

- a. Guru kurang mempersiapkan dan menerapkan metode pembelajaran yang pariatif sehingga terpaku pada metode ceramah saja.
- b. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan menyampaikan materi. Penggunaan media elektronik seperti infokus dan LCD tidak terlalu dimaksimalkan oleh guru madrasah. Penjelasan materi di kelas hanya menggunakan media papan tulis dan lain-lain.

- c. Guru kurang memotivasi siswa untuk mengaflikasikan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari. Ini disebabkan karena akhlaq bersifat individual sehingga sulit untuk mendeteksi siswa yang benar-benar sertaus persen menerapkan pembelajaran akhlaq dalam kehidupan sehari-harinya.

D. SIMPULAN

Kompetensi personal guru memiliki pengaruh yang kuat di dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada matapelajaran aqidah akhlaq. Kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian merupakan kunci yang sangat penting. Pelaksanaan peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq adalah suatu upaya memberikan bantuan melalui proses pencerahan lewat potensi keimanan yang semakin kuat berpengaruh dalam pribadi, sesuai dengan ajaran Islam serta selalu memberi motivasi kepada para siswa untuk tetap terus belajar, dengan rajin membaca buku-buku pelajaran yang telah didapat ataupun dengan buku-buku lain yang sesuai dengan mata pejarannya. Suatu pelakasanaan tersebut didukung oleh Visi dan misi sekolah yang saling terkait dengan rencana strategis yang dikembangkan oleh instansi vertikal tempat sekolah bernaung.

Untuk menunjang ketercapaian peningkatan hasil belajar aqidah akhlak maka, dibentuk sebuah program yang dijadikan alternatif solusi oleh pihak sekolah yakni membentuk sebuah program pembiasaan. Program pembiasaan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah setiap akan memulai pelajaran berdo'a setelah itu membaca Al-Qur'an, kemudian memulai pelajaran

dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil untuk membaca dan berdiskusi tentang materi yang sudah ataupun yang akan diberikan, baru setelah itu tanya jawab dan diskusi panel kecil-kecilan dengan bimbingan dan arahan dari guru. Untuk memancing antusias siswa guru sering juga memakai variasi dalam metode penyampain materinya, terkadang ceramah, diskusi ataupun tanya jawab dan kuis. Tugas rumah juga tidak lupa diberikan untuk memancing siswa biar tetap belajar dirumah.

REFERENSI

- Abdul Mujib, Muhaimin. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Ahmad Tafsir. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda karya
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Ke 3*. Jakarta: Rineke Cipta
- Djumhur, I dan Moh. Surya. (2000). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Aneka Imu Bandung
- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhammad Ali. (2000). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.